

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Istilah geografi* berasal dari 2 kata, **Geos** yang berarti bumi dan **Graphien** yang artinya gambaran atau pencitraan. Penggabungan dari 2 kata tersebut menghasilkan arti dari ilmu itu sendiri, yakni ilmu yang memcitakan atau menggambarkan keadaan bumi. Geografi adalah ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta basil-basil yang diperoleh dari bumi. Geografi memiliki nilai edukatif yang dapat mendidik manusia untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan-kemajuan dunia (James Fairgrive, 1966).

Geografi merupakan ilmu yang menggambarkan tentang gambaran keadaan bumi karena geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan (Bintarto , 1981). Geografi memiliki nilai edukatif yang dapat mendidik manusia untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dunia hal ini dapat dikaitkan dengan *Geo-Literacy* yang merupakan kemampuan untuk menggunakan pemahaman geografis dan penalaran geografis untuk membuat keputusan. Keputusan yang dibuat tentang hidup, dan apa tindakan pencegahan untuk bencana alam, atau bagaimana untuk mendirikan sebuah hubungan dengan proses bahan mentah menjadi barang yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia, semua dipanggil untuk membuat keputusan yang

memerlukan *geo-Literacy* sepanjang hidup. *Geo-literacy* mempunyai tiga komponen yang penting yang mencakup: pemahaman system manusia dan alam, Penalaran Geografis, dan Sistematisa pengambilan keputusan.

Tiga komponen yang dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan adanya *geo-literacy* ini adalah karena lingkungan sekolah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penguasaan materi ataupun pemahan materi mengenai *Geo-Literacy*. *Geo-Literacy* tidak hanya pengetahuan geografi, Seorang individu *geo-literacy* memahami hubungan antara manusia (politik, budaya, dan ekonomi) sistem dan interaksi mereka dengan dampak pada lingkungan kita (air, tumbuhan, dan hewan ekosistem). Seorang siswa ataupun mahasiswa *geo-literacy* memahami bahwa dunianya saling berhubungan, dan keputusan yang dibuat memiliki efek jangka panjang dekat dan jauh (Daniel C. Edelson, National Geographic: 2011).

Guru yang ingin meningkatkan *geo-literacy* harus memberikan kesempatan nyata untuk berlatih berpikir kritis, datang ke kesimpulan, dan kemudian mengevaluasi hasil keputusan dari perspektif yang berbeda. *Geo-literacy* tentang mempersiapkan orang-orang untuk membuat keputusan penting dalam kebencanaan yang akan dihadapi. *Geo-literacy* memerlukan tiga jenis pemahaman:

- 1.) Interaksi : seorang individu *geo-literacy* memahami bahwa dunia ini terdiri dari berinteraksi sistem yang bergerak dan mengubah sumber daya, ini mungkin sistem sosial, seperti sistem politik, ekonomi, dan budaya. Selain itu sistem teknologi, seperti transportasi, transmisi energi, dan sistem komunikasi atau berupa sistem lingkungan, seperti sistem hidrologi, atmosfer, dan ekologi.

- 2.) Interkoneksi: seorang individu *geo-literacy* memahami bahwa sistem ini menghubungkan orang-orang dan tempat untuk satu sama lain, ini berarti bahwa peristiwa yang terjadi di satu lokasi mempengaruhi orang lain dan tempat lain yang berarti bahwa
- 3.) Implikasi: seorang individu *geo-literacy* dapat menggunakan atau memahami tentang interaksi dan interkoneksi untuk membuat keputusan yang beralasan. Ini berarti mampu mengantisipasi konsekuensi mengalir dari tindakan yang dihasilkan dari interaksi sistem dan interkoneksi antara orang-orang dan tempat yang mampu untuk menimbang biaya dan manfaat untuk diri sendiri, untuk satu komunitas, dan bagi orang lain dan tempat-tempat saat membuat keputusan (Daniel C. Edelson, National Geographic: 2011)

*Geo-literacy* merupakan salah satu faktor yang mempermudah seorang siswa dalam memperoleh informasi bahwa sejauh mana mereka sadar dan tanggap akan pentingnya mempelajari ilmu geografi baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh pada kehidupannya sehari-hari untuk mempertimbangkan cara-cara di mana pengajaran *literacy* eksplisit dapat mendukung peningkatan pencapaian dalam geografi untuk contoh aspek *literacy* di seluruh kurikulum. Meningkatkan *literacy* dan pembelajaran dapat berdampak pada harga diri motivasi murid, dan perilaku yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri serta memberdayakan dan mengakui bahwa kurikulum geografi sudah berbuat banyak untuk mendukung dan mengembangkan *literacy* karena berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis sangat penting untuk proses mencari tahu dan berkomunikasi mengenai pemahaman dalam geografi (Daniel C. Edelson, National Geographic: 2011).

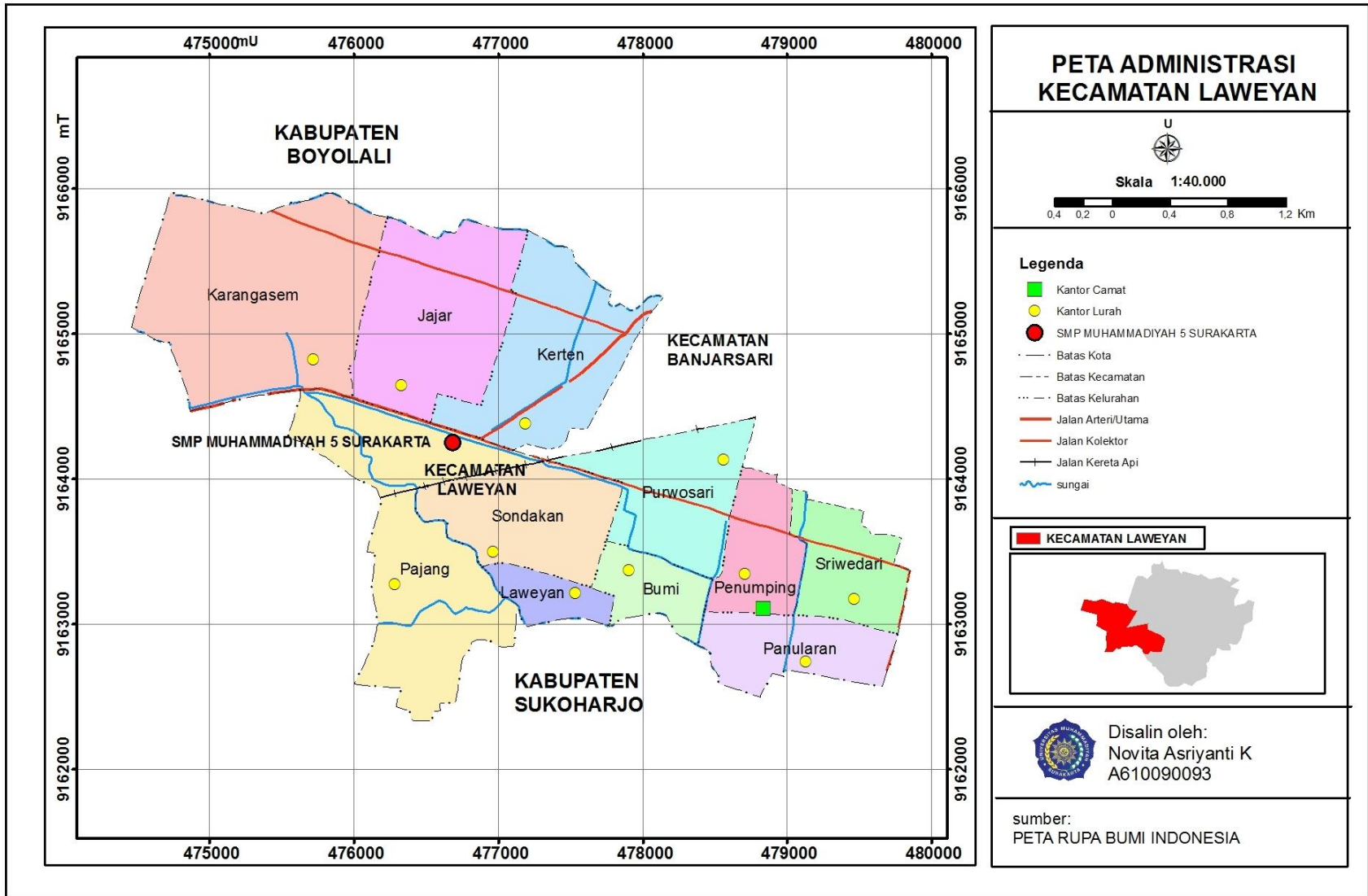
*Geo-literacy* berpengaruh terhadap pemahaman anak didik serta guru dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bila terjadi bencana, mengingat Surakarta merupakan daerah yang potensi rawan bencananya tinggi. Data yang diperoleh dari BNPB tahun 2011 menyebutkan bahwa daerah Surakarta merupakan daerah yang intensitas bencananya dalam kelas tinggi, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa daerah Surakarta aman dari bencana, hal ini diperkuat dengan belum adanya BPBD Surakarta. Ada atau tidaknya BPBD juga berpengaruh terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap antisipasi akan datangnya bencana, khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang rentan akan bahaya bencana karena kurang tanggap akan bahaya yang ditimbulkan oleh bencana. Dokumen Rencana Nasional Penanggulangan Bencana Alam Nasional 2010-2014 yang dikeluarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Surakarta termasuk kota yang rawan bencana. Jenis bencana yang berpotensi muncul di kota ini adalah kekeringan, banjir, dan gempa bumi.

Tingkat bencana yang sudah teridentifikasi tersebut menjadi acuan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan dan menganggap bahwa ilmu geografi hanya sebatas ilmu yang dipelajari tetapi bahwasannya ilmu geografi merupakan ilmu terapan dilingkungan tersebut. Selain itu *geo-literacy* juga dapat membantu memberikan solusi yang digunakan siswa dalam kaitannya dengan materi geografi yang disajikan melalui pembelajaran.

Penelitian ini, melibatkan semua siswa kelas VIII dan guru pengampu mata pelajaran geografi kelas VIII. Siswa merupakan obyek utama dalam penelitian yang dilakukan kaitannya dengan *geo-literacy* siswa yang mencakup materi kebencanaan disekolah.

Kurangnya pengetahuan siswa mengenai *geo-literacy* juga disebabkan karena beberapa faktor yang mendukung. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti faktor yang tidak mendukung siswa dalam pemahaman dan penalaran *geo-literacy* antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa dalam materi geografi, kurangnya media pembelajaran dalam mata pelajaran geografi, serta kurangnya pelatihan yang diberikan oleh instansi ataupun lembaga pemerintah dalam bidang kebencanaan untuk siswa dan guru serta kurang tersedianya fasilitas yang mendukung kemampuan siswa dalam pemahaman, penalaran ataupun pengambilan tindakan saat terjadi bencana merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman kurikulum geografi yang dimengerti dikalangan siswa.

Peneliti mengkaji terhadap salah satu sekolah yang ada di Kota Surakarta, tepatnya di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta karena dalam hal ini peneliti menganggap bahwa sekolah tersebut yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan pendapat peneliti karena daerah lokasi penelitian merupakan daerah yang kurang mendapatkan perhatian ataupun sosialisasi dari instansi terkait mengingat daerah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan daerah yang intensitas bencana nya lebih kecil dibanding daerah Surakarta lainnya, serta keadaan sekolah yang berada di daerah pinggir kota, selain itu juga karena model pembelajaran yang diterapkan dan keadaan siswa yang diteliti menjadi faktor pertimbangan peneliti. Melalui penelitian ini diharapkan seluruh warga sekolah sadar dan tanggap akan pentingnya pemahaman mengenai *geo-literacy* di sekolah khususnya untuk siswa kelas VIII sehingga Peneliti mengambil judul “*GEO-LITERACY SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN 2012/2013*”



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dan pemerintah akan pentingnya ilmu geografi yang diberikan disekolah, khususnya dalam bidang kebencanaan.
2. Perlunya materi kebencanaan yang harus diajarkan dalam pelajaran ilmu geografi untuk anak didik yang dimasukkan dalam kurikulum yang terintegrasi.
3. Pentingnya pengalaman yang mereka miliki yang bersifat membangun *geo-literacy* terhadap siswa dan guru dalam sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Materi ini difokuskan untuk siswa kelas VIII dan guru geografi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, terhadap pemahaman akan pentingnya ilmu geografi dan *geo-literacy* bagi mereka dalam mengetahui dan mengantisipasi sejak dini akan bahaya bencana yang sewaktu-waktu bisa datang mengancam dan menimbulkan korban jiwa melalui materi pendidikan geografi yang mengacu pada *geo-literacy* di sekolah dalam kurikulum.

## **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *geo-literacy* siswa yang berhubungan dengan informasi dalam bidang kebencanaan?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam *geo-literacy* dikalangan siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui tingkat *geo-literacy* siswa yang berhubungan dengan informasi *geo-literacy* dalam bidang kebencanaan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam *geo-literacy* siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan akan pentingnya kesadaran dalam menerapkan *geo-literacy* dalam materi pembelajaran ilmu geografi yang berbasis bencana di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

Memberikan informasi bagi siswa kelas VIII dan guru geografi Smp Muhammadiyah 5 Surakarta akan pentingnya *geo-literacy* dalam materi ilmu geografi yang berbasis pada bencana yang tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan akademik tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi warga sekolah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta



Warga sekolah dapat memperoleh informasi akan pentingnya *geo-literacy* dalam materi ilmu geografi yang berbasis pada bencana yang bermanfaat pada pemahaman dan kesadaran sikap yang dilakukan jika terjadi bencana.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi serta wawasan penelitian dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *geo-literacy*.